

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem waktu *Ka'bah Universal Time* merupakan pemikiran orisinal Bambang Eko Budhiyono yang berupa interpretasi terhadap QS Al Hujuraat ayat 1 dan Al Maidah ayat 97 yang menurutnya Indonesia telah mendahului waktu yang ada di kota Mekah dalam hal ibadah. Sistem waktu ini menjadikan kota Mekah menjadi 0° atau meridian nol Ka'bah dan awal pergantian hari di dunia. *Ka'bah Universal Time* dalam teorinya tidak mengenal Bujur Barat dan Bujur Timur sehingga penghitungan bujurnya berasal dari kota Mekah ke arah barat dan kembali ke kota Mekah senilai 360° . Bujur 0° yang ada pada Greenwich dan *International Date Line* yang pada sistem waktu *Greenwich Mean Time* terletak 180° ditransformasikan ke kota Mekah dengan istilah Meridian Nol Ka'bah. Berafiliasi dengan sistem konstelasi alam semesta yang berputar dari kanan ke kiri sehingga sistem waktu ini menggunakan jam hijriah sebagai penanda waktunya. Sistem ini menggunakan istilah Waktu Wilayah Ka'bah (WWK) sebagai pengganti Waktu Daerah (WD) dan menggunakan istilah Bujur Ka'bah (BK) sebagai pengganti Bujur Barat dan Bujur Timur. Selisih antara daerah waktu WIB adalah 4 jam, WITA sekitar 5 jam dan WIT sekitar 6 jam dengan kota Mekah. Indonesia akan terletak di antara WWK 19 (WIT) – WWK 21 (WIB) dan kota Jakarta

terletak pada bujur $292^{\circ} 51' 21''$ Bujur Ka'bah atau selisih 19 jam dihitung dari kota Mekah sehingga dalam pelaksanaan waktunya tidak mendahului kota tersebut. Problematika tentang mendahului waktu ibadah yang ada di kota Mekah adalah bagaimana paradigma Bambang tentang waktu ibadah sendiri. Pada dasarnya ibadah merupakan pelaksanaan yang tergantung pada dimensi ruang dan waktu di suatu tempat. Dalam Islam sendiri pelaksanaan ibadah hampir keseluruhannya berkaitan dengan waktu, sehingga terdapat istilah ibadah *muwaqqat* seperti ibadah salat, puasa, dan haji. Ibadah salat diwajibkan bagi umat Islam yang pada suatu tempat yang telah masuk waktunya untuk melakukan salat.

2. Implikasi *Ka'bah Universal Time* sebagai transformasi *Greenwich Mean Time* adalah menjadikan kota Mekah menjadi 0° atau Meridian Nol Ka'bah dan awal pergantian hari di dunia yang dalam aplikasinya ditunjukkan dengan melakukan konversi berdasarkan *Ka'bah Universal Time* dinilai dengan Waktu Wilayah Ka'bah (WWK) yang kemudian divisualisasikan dengan jam Hijriah. Perputaran arah jarum pada jam Hijriah yang berputar dari kiri ke kanan (*counterclockwise*) dan awal pergantian hari ditandai dengan tenggelamnya matahari (*ghurub syamsi*) pada pukul 18.00. Penghitungan jam Hijriah disesuaikan dengan selisih antara bujur tempat dan bujur kota Mekah. Implikasi transformasi sistem waktu *Greenwich Mean Time* ke *Ka'bah Universal Time* akan membawa dampak yang luar

biasa bagi alat modern termasuk sistem informatika, telekomunikasi, transportasi, perbankan dan perekonomian global. Hampir semua sistem navigasi, penerbangan dan juga alat GPS menggunakan *Greenwich Mean Time* sebagai pedoman waktu yang akurat sehingga jika jam Hijriah yang diterapkan maka dalam penghitungannya harus diuji tingkat akurasi secara Internasional. Namun hal yang akan terjadi justru dualisme sistem waktu antara *Greenwich Mean Time* dan *Ka'bah Universal Time* sehingga banyak manusia di berbagai belahan dunia yang harus melakukan penghitungan kembali.

B. Saran-saran

1. Kepada pemerintah, melalui Kementerian Agama dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa perlu memberikan ruang untuk berdiskusi antara sistem waktu *Ka'bah Universal Time* dan sistem waktu *Greenwich Mean Time* terkait nantinya masyarakat awam agar mengetahui secara komprehensif tentang sistem waktu, baik sistem waktu yang berlaku dan yang konseptual.
2. Kepada penggagas sistem waktu *Ka'bah Universal Time*, termasuk teman Bambang Eko Budhiyono untuk menghadirkan penelitian sistem waktu ini secara holistik sehingga dapat di uji kembali agar dalam pelaksanaannya bisa diterima dan bisa dipahami oleh masyarakat luas.

3. Penulis memberikan apresiasi yang tinggi atas konsep yang dirintis oleh almarhum Bambang Eko Budhiyono namun Sistem waktu Ka'bah Universal Time sebaiknya mengkaji ulang tentang penempatan garis *International Date Line* agar tidak membelah benua ataupun pulau.
4. Ilmu falak yang dalam kajiannya terdapat penghitungan awal bulan Kamariah, arah kiblat, penentuan waktu salat dan penghitungan gerhana bulan dan gerhana matahari menggunakan *database* yang telah baku berdasarkan sistem waktu *Greenwich Mean Time*, sehingga sistem waktu *Ka'bah Universal Time* harus bisa diterima secara umum oleh masyarakat Internasional.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad Saw, yang telah memberikan teladan dalam mengarungi kehidupan. *Sukran jazilan* untuk ibu dan bapak yang selalu mendo'akan.

Meskipun telah berusaha optimal, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis nantikan untuk kemajuan dan kesempurnaan dalam penulisan-penulisan selanjutnya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis, dan juga pembaca.

والله يقضي بهبات وافرة لي ولكم في درجات الآخرة

والله اعلم بالصواب